

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki hakikat diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lain-lain, karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat, dan bisa pula sengsara atau tersiksa.

Mengingat berbagai macam sifat yang dimiliki manusia, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju kepada citranya yang terbaik (*ahsani taqwiim*) dan tidak terjerumus dalam keadaan yang hina (*asfala saafiliin*) sebagaimana telah Allah SWT lukiskan dalam QS At Tin : 4-6 yang berbunyi :

لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم ثم رددناه اسفل سافلين إلا الذين آمنوا

وعملوا الصالحات فلهم أجر غير ممنون. (التين . 95 - 4 - 6)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh ; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS At Tin, 95 : 4-6)

Selain memiliki sifat baik dan buruk, manusia juga memiliki beberapa unsur yang akan menentukan diri manusia sehingga menjadi insan yang baik atau buruk. Berikut beberapa unsur yang dimiliki manusia adalah sebagai berikut ;

#### 1. Unsur Jasmaniah (biologis)

Manusia memiliki unsur jasmaniah (biologis) yang mana manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya seperti makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertempat tinggal, dan sebagainya.

Sebagaimana dalam Al Quran dijelaskan :

وَنبَلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ وَبَشَرَ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ

وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ. (البقرة. 2. 155 – 156)

Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan '**innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun**' (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali). (QS Al Baqarah, 2 : 155-156)

Ayat diatas menunjukkan bahwa kelaparan, kekurangan harta, kekurangan buah-buahan dan lain sebagainya itu merupakan suatu hal yang wajar terjadi dihadapi manusia, sebagai sesuatu yang berada dalam

situasi dan kondisi lingkungan, yang bisa juga terjadi karena ulah tangan manusia.

## 2. Unsur Ruhaniah (psikologis/mental)

Sesuai dengan hakikatnya, manusia juga memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, penglihatan dan kalbu, atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cipta, rasa dan karsa. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras serta seimbang).

Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan cara yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Di sisi lain, kondisi psikologis manusia pun (sifat serta sikap) ada juga yang lemah atau memiliki kekurangan. Sebagaimana dalam Al Quran disebutkan :

وما أبرئ نفسي إن النفس لآمرة بالسوء إلا ما رحم ربي إن

ربي غفور رحيم. ( يوسف 12 . 53 )

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.  
(QS Yusuf,12 : 53)<sup>1</sup>

Selain dua unsur yang dimiliki manusia seperti yang telah dijelaskan diatas, manusia juga memiliki 4 fungsi, antara lain sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

#### 1) Sebagai Makhluk Allah

Manusia merupakan makhluk Allah, ciptaan Allah dan secara kodrati merupakan makhluk religius atau pengabdian Allah, seperti tercermin dalam sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

كل إنسان تلده أمه على الفطرة فأبواه يهودانه  
وينصرانه ويمجسانه فإن كانا مسلمين فمسلم. (راه مسلم)

Tiap-tiap orang itu dilahirkan dari Rahim ibunya atas dasar fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, Majusi, apabila kedua orang tuanya itu Muslim, jadilah ia Muslim.  
(H.R. Muslim)

Dalam Al Quran juga disebutkan :

وما خلقت الجن والانس إلا ليعبدون ( الذاريات . 51 . 56 )

---

<sup>1</sup> Prof. DR. H. Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992, hlm. 12-16

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.(QS Adz Dzariyat, 51 : 56)

## 2) Sebagai Makhluk Individu

Secara kodrati setiap manusia merupakan wujud yang khas, yang memiliki pribadi (individu) sendiri, atau memiliki eksistensinya sendiri. Sebagaimana Al Quran menyebutkan :

إن كل شيء خلقناه بقدر ( القمر 54 . 49 )

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (QS Al Qamar, 54 : 49)

Segala sesuatu yang diciptakan Allah itu mempunyai kadar atau ukuran, dalam arti ukuran atau kadar masing-masing. Maksudnya, selain dalam penciptaan Allah menciptakannya dengan ukuran yang baik (harmonis), tetapi dengan juga kadar kemampuan masing-masing yang berbeda-beda. Berarti setiap sesuatu sebenarnya memiliki perbedaan dengan yang lain, bersifat khas, atau memiliki, “*individual differences*.”<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan hadist dibawah ini:

ما أنت بمحدث قوما حديثا لاتبلغه عقولهم إلا كان لبعضهم

فتنة . ( رواه مسلم )

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 8-9

Tidaklah engkau berbicara dengan satu kaum tentang suatu pembicaraan yang diluar kemampuan akal mereka, kecuali hal tersebut akan menimbulkan fitnah. (H.R.Muslim)<sup>3</sup>

Sebagai individu, berarti pula setiap manusia bertugas memperhatikan dirinya sendiri, segala kepentingannya sendiri, bukan hanya kepentingan orang lain. Sebagaimana dijelaskan firman Allah :

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. (البقرة 2 . 195 )

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS Al Baqarah, 2 : 195)

### 3) Sebagai Makhluk Sosial

Manusia secara kodrati juga hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan manusia baru akan ‘menjadi manusia’ manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia (makhluk sosial). Hal ini dijelaskan dalam Al Quran di bawah ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

( الحجرات 49 . 13 )

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 27

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.  
(QS Al Hujurat, 49 : 13)

#### 4) Sebagai Makhluk Berbudaya

Manusia menciptakan kebudayaan dengan segala unsurnya (ilmu, teknologi, seni, dan sebagainya) untuk mengelola alam itu dengan sebaik-baiknya. Manusia menurut Islam, merupakan ‘khalifah di muka bumi’, artinya manusia berfungsi sebagai pengelola alam dan memakmurkannya. Berikut firman Allah yang menjelaskan tentang makhluk ini :

وسخر لكم ما في السموات وما في الأرض جميعا منه .

( الجاثية 3..45 ) .

Dan Dia menundukkan untukmu apa-apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya.  
(QS Al Jastiyah, 45 : 3)<sup>4</sup>

Allah mengkaruniai akal dan hati selain beberapa unsur yang telah disebutkan diatas. Keduanya akan digunakan oleh manusia untuk menentukan dirinya menjadi insan yang berperangai baik atau buruk. Maka dari itu, perlunya peran bimbingan dan konseling untuk memberi

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 9-10

arahan kepada makhluk yang bernama manusia tersebut. Hal ini dijelaskan sabda Rasul oleh Nu'man bin Basyir yang dimuat dalam hadist Arba'in pada urutan keenam ;

.....ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله وإذا فسدت فسد

الجسد كله ألا وهي القلب. ( رواه مسلم )

.....Ingatlah sesungguhnya dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik maka seluruh tubuh juga baik. Jika segumpal daging itu rusak maka seluruh tubuh akan rusak. Ketahuilah segumpal daging tersebut adalah hati. (HR Muslim)

## **B. Pokok dan Rumusan Masalah**

### **1. Pokok Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan kepada peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memecahkan problema siswa kelas X dengan metode Islami di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ;

- a. Apa saja peran guru BK di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan BK di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul?
- c. Apakah guru BK dalam praktek konselingnya menggunakan pendekatan konseling Islami?



- d. Problem apa saja yang sering terjadi di MAN II Yogyakarta & MAN Wonokromo Bantul khususnya pada kelas X?